BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Desa Blimbing masih termasuk bagian dari Desa Kesamben, Desa Blimbing yang dipimpin oleh lurah Moh Cholidi dan sistem pemerintahan Desa Blimbing berada di bawah ruangan Desa Kesamben (Blimbing). Jumlah RW di Desa Blimbing ada delapan RW, I, II, III, IV, V,VI, VII, dan VIII.

1. Kondisi Geografis

Sebelum terbentuknya Desa Blimbing menurut sesepuh aslinya hutan dan rawa. Desa Blimbing terletak dibagian timur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Desanya di pinggiran sawah dan kali brantas, secara geografis Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang terdiri dari empat (4) Dusun, yaitu Dusun Blimbing, Dusun Kedondong, Dusun Karangri, Dusun Prabon. Desa Blimbing termasuk lumayan tidak padat dengan penduduknya dan sebagian yang lain terdapat persawahan. Untuk mengetahui batas-batas Desa Blimbing bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel I

Desa Blimbing, dengan batas-batas:

NO	BATAS DESA	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
1.	Sebelah Utara	Sungai Brantas	Gedeg
2.	Sebelah Timur	Ngingas Rembyong	Sooko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Sebelah Selatan	Des Jombok	Kesamben
4.	Sebelah Barat	Desa Wuluh	Kesamben

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Blimbing tahun 2016

Desa Blimbing tidak lagi disebut dengan desa yang sepi melainkan yang ramai. Berdasarkan monografi Desa Blimbing tahun 2014 luas wilayah Blimbing ini secara keseluruhan adalah 319,500 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel II
Gambar Wilayah Desa Blimbing

No	Nama Lahan	Jumlah
1	Luas Tanah Pertanian	210,430 Ha
2	Luas Tanah Kas Desa	22,000 Ha
3	Luas Pemukiman	57,020 Ha
4	Lain-lain	30,050 Ha
Jumlah		319,5000 Ha

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Blimbing tahun 2016

2. Kondisi Sosial Demografis

a. Jumlah Penduduk

Mengenai keadaan demografis Desa Blimbing, masyarakat Blimbing selalu hidup rukun antara antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bisa dilihat melalui kebiasaan kehidupan mereka sehari-hari. Adapaun dalam jumlah penduduk Desa Blimbing terbagi menjadi 2 jenis dan untuk mengetahui jumlah penduduk jenisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel III
Jumlah Penduduk Menurut Jenisnya

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki-laki	2.538
2.	Perempuan	2.609
JUMLAH		5.147

Dokumen Sekretaris Keluran Blimbing, tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar masyarakat Blimbing yang berjenis laki-laki dan perempuan sama rata.

b. Komposisi Penduduk Tingkat Usia

Gambaran mengenai komposisi penduduk menurut usia disajikan pada tabel IV berikut ini:

Tabel IV
Komposisi penduduk menurut Umur Desa Blimbing Kec.Kesamben Kab.Jombang

No.	Golongan Umur	Jumlah
1	Usia dibawah 5 tahun	412 Orang
2	Usia 5 – 12 tahun	702 Orang
3	Usia 13 – 18 tahun	304 Orang
4	Usia 19 – 50 tahun	2365 Orang
5	Usia diatas 50 tahun	1364 Orang
Jumlah		5147 Orang

Sumber Data : Dokumen Kantor Desa Blimbing tahun 2016

c. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menjadi indikator kemajuan daerah, karena jika penduduk memiliki kemampuan intelektual lebih tinggi maka akan lebih menerima kemajuan dan upaya pengembangan daerahnya, untuk mendapatkan gambaran tingkat pendidikan di Desa Blimbing dapat dilihat pada tabel V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel V
Tingkat pendidikan penduduk Desa Blimbing

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pra sekolah	250
2	Tamat SD/SMP/MTS	2955
3	Tamat SLTA	1652
4	Perguruan Tinggi	290
	Jumlah	**5147**

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Blimbing.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Blimbing sudah cukup bagus dengan jumlah 50% lebih pernah berpendidikan tingkat menengah SLTA. Karena terbatasnya sarana pendidikan di Desa Blimbing, maka penduduk ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan sekolah di luar Desa atau luar Kecamatan dan Kabupaten demi mendapatkan ilmu.

Sarana pendidikan yang ada di Desa Blimbing dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VI
Jumlah Sarana Pendidikan Desa Blimbing

No.	Saran Pendidikan	Jumlah
1	Paud	1
2	TK/RA	2
3	SD/MI	3
4	TPQ/TPA	9
Jumlah Keseluruhan		15

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Blimbing

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah sarana di Desa Blimbing cukup lumayan yang dengan jumlah masyarakat 5.147 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Blimbing

Masyarakat Desa Blimbing termasuk kategori menengah ke bawah. Mereka semua berusaha menggunakan semua sarana yang ada untuk berproduksi guna untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, da yang bekerja sebagai buruh / swasta, wirausaha, dan pedagang.

Sebagai layaknya suatu Desa Blimbing juga mempunyai organisasi pemerinahan, sedangkan orang-orang yang duduk di dalamnya disebut perangkat Desa, yaitu terdiri dari kepala Desa, sekretariat Desa dan dibantu oleh Kepala urusan Desa, Kepala Desa Rukun Warga Desa dan kepala rukun tetangga.

Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Desa Blimbing dapat dilihat di tabel bawah:

Tabel VII
Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Blimbing

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	150
2	Buruh Tani	282
3	Pedagang	150
4	Wiraswasta	1000
5	Wirausaha	200
6	PNS	50
7	TNI/Polri	10
8	Pensiunan	200
9	Belum Bekerja	3105
Jumlah		5147

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Blimbing

Dari data yang ada mengatakan bahwa Desa Blimbing kebanyakan sudah menjadi kepala keluarga, tetapi didalam kehidupan masih ada juga tinggi rendahnya ekonomi dalam kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisa dilahat tingkat kesejahteraan masyarakat Blimbing ditabel bawah:

Tabel VIII
Tingkat kesejahteraan

No.	Kesejahteraan	Jumlah
1	Kepala keluarga	1705
2	Keluarga Prasejahtera	305
3	Keluarga Sejahtera I	356
4	Keluarga Sejahtera II	514
5	Keluarga Sejahtera III	530

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Blimbing

Dari tabel tingakat kesejahtera diatas kebanyakan masyarakat yang menjadi kepala keluarga, tetapi ada keluarga prasejahtera maksudnya keluarga yang tidak mampu, keluarga sejahtera I dari keluarga yang sedang tidak kaya dan tidak miskin, keluarga sejahtera II dari keluarga yang mampu tapi semuanya pas-pasan, keluarga sejahtera III dari keluarga yang mampu atau berkecukupan (kaya).

e. Kondisi keagamaan

Dari data yang ada menyebutkan desa Blimbing mayoritas penduduknya beragama Islam. Adapun kegiatan yang ada di Desa Blimbing yaitu : yasinan, yang diadakan oleh bapak dan ibu-ibu desa Blimbing begitupun dengan tahlilan, diba'iyah, dilakukan oleh ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari selasa malam rabu, khotmil qur'an, yang dilakukan oleh ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari minggu pagi.

Kegiatan keagamaan desa Blimbing dapat dibilang cukup bagus karena disamping kegiatan-kegiatan tersebut ada yang dilakukan oleh masyarakat yaitu berupa pengajian rutin yang dilaksanakan pada minggu akhir bulan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangkan kyai dari luar desa. Mengenai sarana / tempat ibadah di desa Blimbing dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel IX
Tempat Ibadah di Desa Blimbing

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mushollah	11 buah
2	Masjid	5 buah

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Blimbing tahun 2016

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Tempat Ibadah di Desa Blimbing cukup dengan melihat sejumlah warganya yang jumlahnya 5.147 orang.

Sedangkan bisa dilihat dari agama yang dianut oleh penduduk desa Blimbing dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel X
Agama Penduduk di Desa Blimbing

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	5064
2	Kristen	83
Jumlah		5147

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Blimbing tahun 2016.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa Agama Penduduk di Desa Blimbing kebanyakan Islam hampir 80%, dan untuk Kristennya 20%.

3. *Pemerintahan Desa*

1. Kepala Desa : Moh Cholidi
2. Sekertaris Desa : Sahudi
3. Staf Pemerintahan : Asmanawati
4. Staf Kesra : Umar
5. Staf Pembangunan : Akhmad Maksum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Staf keuangan : Muliadi
7. Staf Umum :Muhammad Yusuf S.Ag
8. Kepala Dusun Blimbing : Andik Nurdianto
9. Kepala Dusun Kedondong : Abdul Jalil Samsul
10. Kepala Dusun Karangri : Susanto, SE
11. Kepala Dusun Prabon :Sueb

B. Masyarakat Islam di Desa Blimbing Kec.Kesamben Kab.Jombang (Punden)

Awal mula desa Blimbing dahulunya belum menjadi desa tetapi hutan, dan hutan tersebut banyak tumbuh-tumbuhan seperti buah blimbing dan kedondong yang lebih banyak tumbuh dihutan tersebut dan banyak karang-karang. Suatu hari ada seorang bernama *Mbah Potro* berkunjung kehutan tersebut untuk membabat alas tersebut dan beliau melihat dihutan banya sekali tumbuhan buah blimbing dan kedondong, tetepi kedatangannya beliau kesitu untuk membersihkan hutan tersebut dengan istilah orang jawa membabat alas.

ketika *Mbah Potro* membebat alas tersebut dan akan dijadikan sebuah Desa *Mbah Potro* mempunyai inisiatif untuk memberi nama dan biar bisa ditempati oleh semua orang, dan *Mbah Potro* memberi nama dengan nama buah-buahan yang ada dihutan tadi yaitu Desa Blimbing, Desa Kedondong, Desa Karangri, dan terakhir Desa Karang Prabon. Ketika sudah menjadi sebuah desa pun masih banyak tumbuhan buah Blimbing dan Kedondong hampir semua warga mempunyai pohonnya. Setelah beliau berjuang untuk memberikan tempat tinggal untuk warga, beliau pergi kerumah saudaranya yang berada di Desa sebelah yaitu Desa Bekucuk, akan tetapi *Mbah Potro*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dengan usianya semakin tua ketika sambang beliau meninggal di rumah saudaranya. Tetapi yang masih ada di Desa Blimbing atau peninggalan *Mbah Potro* di Desa Blimbing berupa petilasannya saja seperti berbentuk pohon beringin yang sampai saat ini, dan semakin hari semakin tua punden tersebut dan batu-batuan yang unik dan batu tersebut berbentuk kursi meja, dan ada sumur. Dengan masyarakat Blimbing ada yang merawatnya karena sebagai tanda terima kasih untuk *Mbah Potro* yang sudah memberikan tempat tinggal untuk warga Blimbing Kedondong, Karangi dan Karang Prabon .

Ketika sudah menjadi Desa, Di Desa Blimbing penduduknya ada dua agama yaitu Islam dan Kristen, tetapi kebanyakan masyarakatnya Islam semua, dibandingkan dengan agama Kristennya. Jadi masyarakatnya sangat guyub atau rukun dengan tetangga yang lain meskipun ada yang non muslim, dan masyarakat yang non muslim pun seperti itu jadi tidak ada bedanya antara muslim dan non muslim, sampai ketika hari raya masyarakat yang non muslim pun seperti musim karena mau menerima tamu datang kerumahnya non muslim untuk maaf-maafan, dan masyarakat non muslim disitu juga ikut kegiatannya warga Blimbing yang muslim. Pekerjaanya Masyarakat disana kebanyakan petani sebesar 80% dan yang 20% wiraswasta, PNS, dan Pensiunan. Ketika pagi semua masyarakat berbondong-bondong kesawah untuk merawat, dan saat ini sawah oleh masyarakat Blimbing kebanyakan padi, tetapi tidak harus padi semua ada juga tebu, jagung, cabai kecil besar dan sayur-sayuran.

Desa Blimbing tidak hanya bapak dan ibu tetapi ada Remaja-remaja disana banyak yang bekerja 80% dan 20% sekolah diluar Desa, Kecamatan dan Kabupaten.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja yang bekerja pun tidak ada yang bekerja di Desa sendiri kebanyakan juga di luar Desa sekitar 50% karena Desa Blimbing sedikit lapangan buat bekerja, dan hampir tidak ada. Adapun lapangan pekerja yaitu menjahit sepatu atau buat sepatu, dan menjahit baju. Tetapi sama nanti akhirnya juga dibawah ke kota lainnya karena di Desa Blimbing tidak ada pabrik aslinya (menjahit sepatu). Tetapi untuk remaja masih ada kegiatan seperti karang taruna, remaja masjid. Dan kumpulannya diadakan setiap 2 minggu sekali, dan yang mengikuti pun banyak karena sudah rutin kumpulan, untuk yang bekerja atau sekolah diluar kota pasti ketika ada kumpukan karang taruna atau remaja masjid semua remaja pulang untuk meluangkan waktunya untuk berkumpul dengan remaja yang ada di kampung halaman. Kegiatan remaja di Desa Blimbing pun hanya begitu meskipun sedikit penduduknya tapi masih semangat untuk memajukan Desanya.

Petani juga kebanyakan dari orang tua yang awalnya tidak punya pekerjaan. Setiap pagi Desa Blimbing sangat sepi sunyi tetapi masih sejuk karena masih banyak tanaman hijau. Ketika sore baru ramai karena warga banyak yang sudah pulang mencari kehidupan buat sehari-hari. Anak-anak yang masih pendidikan tingkat TK/RA/SD pergi mengaji di TPA/TPQ. Untuk ibu-ibu Ketika malam hari mempunyai kegiatan seperti, dihari selasa ibu-ibu dan remaja kegiatan diba', kamis ada kegiatan yasinan yang di ikuti oleh ibu-ibu dan untuk bapak-bapak pun ada sendiri dan harinya juga sama. Minggu pagi ibu-ibu ada kegiatan seperti khataman qur'an . tetapi ada juga kegiatan setiap bulan dimasjid yang di ikuti oleh semua warga baik kecil remaja maupun orang tua. Mungkin seperti ini keadaaan Desa Blimbing setiap harinya. Ketika ada acara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pernikahan, khitan semua warga bergotong royong untuk membantu. Bisa dilahat dari sini bahwa masyarakat Islam di Desa Blimbing sangat peduli dengan yang lain. Semua masyarakat Islam di desa Blimbing mengikuti acara seperti ini hanya untuk menghormati nenek moyangnya saja yang dahulu sudah berjasa pada desa Blimbing.

C. Pandangan dan Perilaku Masyarakat Islam terhadap keberadaan Punden

1. Sejarah dan Keberadaan Punden

a. Sejarah Punden

Sebelum penulis menjelaskan lebih jauh mengenai kelebihan yang ada di punden. Di tengah-tengah Desa Blimbing terdapat Punden yang letaknya di sebelah selatan brantas sekitar 50 meter disitu kita akan menemui Punden. Penden disini ada yang menyebutnya "Boyot Potro", adalah nama dari sesepuh Desa Blimbing yang mempunyai saudara di Desa lain yaitu Desa Segunung, wilayah Desa Blimbing ini terbentuk secara kelompok seperti Desa Blimbing, Desa Kedondong, Desa Karangri, dan Desa Prabon pemberian nama ini berasal dari penyesuaian dengan keadaan yang telah di jumpai oleh mbah potroh.

Di Punden terdapat 4 kursi 1 meja masih nampak dan disampingnya terdapat sumur yang sekarang sudah tidak terlihat karena sudah tertutup dengan akar-akar pohon beringin yang sangat besar, tempat ini sebagai tempat sedekah Bumi. Adat istiadat warga desa yang merupakan sarana untuk menghormati atau mngunjungin yang babat alas Desa dulu, serta mendoakan orang yang sudah meninggal karena sudah berjasa di desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka dikenal dengan *mbah potroh* karena sudah membabat alas Desa Blimbing, dan di suatu saat Mbah Potroh meninggal dunia yang usianya semakin tua. Meninggalnya ketika beliau menjenguk saudaranya yang berada di Desa Segunung tetangga desa dengan desa Blimbing, dan dimakamkan di desa Segunung, meskipun meninggalnya di Desa Segunung, tetapi *Mbah Potroh* sangat berjasa di Desa Blimbing yang telah mana tadi sudah membabat alas Desa Blimbing yang awalnya cuma hutan, sawah dan sungai brantas. Sampai sekarang yang masih ada di Desa Blimbing yaitu petilasnya *Mbah Potroh* yang sekarang dinamakan *"Punden ".*

b. Keberadaan Punden

Sebelum penulis mengenai keberadaab Punden. Menurut sesepuh Desa Blimbing menjelaskan, bahwa saat ini bekas peninggalan Mbah Potroh yang masih terlihat berupa pohon beringin yang saat beras, sumur dan batu bata yang berbentuk sangat unik ada yang berbentuk meja dan kursi. Dan anehnya juga tidak ada orang yang tau siapa yang membuat seperti itu. Namun menurut seorang setempat ada yang bilang muncul dengan sendirinya secara ghaib. Adapun acara ruwah Desa yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar halaman Punden dengan tujuan untuk mengenang jasa *Mbah Potroh,* yang dahulu telah membabat alas desa Blimbing.

Ada orang yang peduli dengan punden tersebut ada 2 orang, yang yang terdiri dari sutrami dan kosim (penjaga punden). Mereka selalu mengingatkan masyarakat sekitar untuk menyelenggarakan upacara seperti sedekah bumi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dilaksanakan. Di sisi lain punden tersebut terdapat keistimewaan sebagai adalah untuk memanggil arwah leluhur biar terjaga desanya dan memanjatkan do'a.

Ada sebagaian warga yang masih mau merawat punden, ada 2 orang (penjaga punden) yang setiap harinya membersihkan punden, dan menjaganya biar tidak rusak semua, seperti bebatuan yang unik biar tidak kotor atau rusak dan pohon besar ketika sudah tumbuh mengganggu tanaman yang lain (sudah rindang), ketika ada orang yang berkunjung tidak merasa terganggu dengan kotornya punden, jadi penjaga disitu membersihkan setiap harinya, supaya tetap bagus dan bersih.

Selain itu juga terdapat keanehan lain yang terkadang muncul secara tiba-tiba. Keanehan ada sebagaian warga tidak suka dengan punden dan beliau berbicara tentang punden atau menggunjingkan tentang punden, dan setelah itu tidak lama kemudia beliau yang membicarakan punden itu mendapatkan musibah atau malapetaka, orang yang membicarakan punden tersebut langsung sakit struk ketika beliau setelah membicarak punden tersebut. Keanehan yang kedua tersebut pada waktu pelaksaan upacara sedekah bumi, yakni ada seekor ular yang besar keluar dari pohon besar yang disebut oleh warga desa Blimbing dengan binatang yang menjaga punden tersebut.

2. Aktifitas Masyarakat Islam terhadap keberadaan punden

Adapun beberapa aktifitas yang harus dilakukan oleh masyarakat Islam dalam menyelenggarakan ritual pemujaan. Sebelum pemujaan para pengunjung yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipenuhi yaitu membawa kembang telor (seperti bunga mawar, dan bunga kenanga) untuk ditaburkan disekitar pohon-pohon dan benda-benda yang ada di area punden, dan dupa dibakar disekitar punden supaya penghuninya datang atau hadir pada waktu acara pemujaan tersebut.

Sedangkan tujuan para pengunjung membawa atau menyediakan beberapa persyaratan, berikut:

a. Menaburkan kembang di sekitar punden, digunakan untuk perlambangan (*simbol*) ungkapan dari apa yang di inginkan oleh pengunjung.
b. Membakar dupa sampai keluar asap, digunakan untuk memanggil atau mengundang penghuni (*sing mbaureks*) dari punden tersebut supaya hadir dan mengabulkan apa yang menjadi keinginan pengunjung.

Setelah menjalankan tata cara pemujaan, para pengunjung, kemudian sambil menunggu atau menanti terhadap keinginannya apa terkabul atau tidak. Jika pengunjung ingin hajatnya terkabul maka pengunjung harus benar-benar yakin dengan kekuatan yang dimiliki punden.

Menurut tanggapan masyarakat Islam setempat. Ketika mendekati ruwah desa masyarakat Blimbing mengadakan acara seperti acara "*Tayuban atau ludruk"* sampai satu malam, tayuban atau ludruk yang dilihat oleh semua warga desa Blimbing sebagai hiburan juga. Tapi sebelum ada acara seperti itu masyarakat paginya mengadakan tumpengan di Punden.

Kemudian punden (petilasan) yang di sekitarnya terdapat sumur, pohon beringin besar dan batu bara yang unik sekali, benda-benda seperti itu dikeramatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh masyarakat (khususnya masyarakat Islam). Dan masyarakat atau warga yang datang ketempat tersebut untuk mengingat pada *Mbah Potro* yang sudah membabat alas Desa Blimbing.

Masyarakat atau penduduk Desa Blimbing mayoritas menganut agama Islam, tetapi perilaku / kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari, kadang-kadang tidak lepas dari mengikuti apa yang telah dilakukan oleh leluhurnya. Mereka mempunyai anggapan apabila tradisi atau budaya yang pernah dilaksanakan itu ditinggalkannya bisa mengakibatkan malapetaka yang akan menimpa masyarakat setempat.

Perlu diperhatikan disini oleh para pemuja, mereka haruslah yakin terhadap adanya kekuatan ghaib yang bisa menyelesaikan kesulitan seperti mencari rizky, mencari jodoh dan sebagainya. Melakukan pemujaan seperti itu tanpa di dasari dengan adanya niatan yang baik, justru mereka tidak akan terkabul/tercapai do'annya. Tradisi/budaya tersebut masih dilakukan oleh para pemuja sampai dengan sekarang. Ritual pemujaan tersebut masih tetap tumbuh dan berkembang di masyarakat sampai saat ini.

Warga Desa yang mempunyai hajatan seperti khitan atau nikahan sebelum prosesi pernikahan atau khitan, yang punya hajat dengan mengundang warga setempat yang tinggal di dekat Punden, yang biasanya dilakukan pada pagi hari sekitar jm 07.00-09.00 dan warga yang masih punya kesibukan di rumah masing-masing agar menyempatkan diri untuk datang keacara seperti ini, waktunya pun tidak lama sekitar 20 menit. Dipimpin dengan ahli agama Desa, sebelum acara kenduri dimulai pemimpin do'a memberi sesajen yang diletakkan disebelah kursi batu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempatnya dibawah pohon beringan dengan menunggu para undangan datang, ketika semua sudah ngumpul semuanya dimulai untuk berdo'a bersamanya agar yang punya hajat tersebut diberi kelancafran dan tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan dalam acara tersebut. Kegiatan seperti ini di Desa Blimbing hanya untuk memberi hormat kepada para leluhur atau nenek moyang kita yang sudah meninggal dan berjasa pada desa Blimbing yang sudah membabat alas.

Dibuat untuk wisata religi tetapi tidak seramai wali-wali besar dan karena punden pun bukan wali, yang mendatangi pun sebagaian orang yang mempercayai hal-hal seperti jodohnya didekatkan, supaya mendapatkian rizky dan sebagainya.

Dan banyak surat-surat yang menjelaskan tentang percaya pada nenek moyang, penulis menyantumkan ayat seperti ini biar masyarakat Islam tidak salah pemahaman atau pemikiran, antara lain:

Dalam surat Al-Maidah ayat: 76

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللهِ مَا لاَ يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلاَ نَفْعًا واللهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Katakanlah (Muhammad) "mengapa kamu menyembah yang selain Allah, sesuatu tidak dapat menimbulkan bencana kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat" dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Surat Al-Maidah ayat 104, didalamnya menjelaskan jika mererka diajak kepada agama dan syariat Allah, kepada hal-hal yang Allah wajibkan dan meninggalkan hal-hal yang diharamkan, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذَا قِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَآأَنْزَلَ اللهُ وَإِلَى الرَّسُوْلِ قَالُوْا حَسْبُوْنَا مَاوَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا اَوَلَوْكَانَ

آبَاؤُهُمْ لاَيَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَلاَ يَهْتَدُوْنَ

"Dan jika dikatakan kepada mereka, marilah kalian kepada apa yang Allah turunkan kepada Rasul, niscaya mereka berkata, cukuplah bagi kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami berada padanya. Apakah (mereka tetap bersikap demikian) meskipun bapak-bapak mereka tidak mengetahui sesuatu apapun dan tidak mendapat petunjuk".

Surat Al-A'rof ayat:28

وَإِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً قَالُوْا وَجَدْنَاعَلَيْهَآ وَاللهُ اَمضرَنَابِهَا قُلْ إِنَّ اللَهَ لاَيَآمُرُ بِالْفَحْشَآءِ اَتَّقُولُوْنَ

عَلَى اللهِ مَالاَتَعْلَمُوْنَ

Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata: "kami mendapat nenek moyang kami mengerjakan yang demikian itu, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya". Katakanlah: "sesungguhnya Allah tidak menyuruh (mengerjakan) perbuatan yang keji". Mengapa kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.

Berdasarkan ayat-ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan sejak dahulu sudah ada dan sudah diatur dalam ayat-ayat Al-Qur'an bahwa adat istiadat, tradisi dan budaya sudah tercantum dalam hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id